

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan dasar teori yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Kesehatan mental
2. Variabel bebas : Tingkat keberagaman

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kesehatan Mental**

Kesehatan mental adalah kondisi kemampuan penyesuaian diri terhadap orang lain, masyarakat serta lingkungan tempat seseorang berada, sehingga mampu untuk mengembangkan potensi yang membawa akibat terhindarnya seseorang dari gejala gangguan jiwa maupun penyakit jiwa (*neurosa* dan *psikosa*). Kesehatan mental pada guru dapat diketahui melalui angket kesehatan mental yang mengungkap tujuh karakteristik, yaitu ketegangan, suasana hati, pikiran, aktivitas, organisasi atau pengendalian, interpersonal dan keadaan jasmani. Dari hasil angket tersebut akan diperoleh suatu skor. Pada penelitian ini semakin tinggi skor yang diperoleh semakin sehat mental guru demikian sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh makin tidak sehat mental.

## 2. Tingkat Keberagamaan

Tingkat keberagamaan adalah kadar atau tingkat keterikatan seseorang terhadap agamanya atau sejauhmana penyerahan diri seseorang dalam menghayati, mengabdikan diri kepada Tuhan dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tingkat keberagamaan dapat diketahui melalui angket tingkat keberagamaan yang mengungkap lima aspek, yaitu *ritual involvement*, *ideological involvement*, *intellectual involvement*, *experiential involvement*, *consequential involvement*. Dari hasil penghitungan angket diperoleh suatu skor. Pada penelitian ini makin tinggi skor yang diperoleh makin tinggi tingkat keberagamaan demikian sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh makin rendah tingkat keberagamaan.

### C. Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang ciri-cirinya sudah diketahui dan minimal mempunyai satu ciri yang sama (Mukayat, 1991, h.39). Populasi perlu ditetapkan secara akurat sebab dapat atau tidaknya data yang terkumpul itu dianalisis dan kesimpulannya untuk menjawab dan membuktikan kebutuhan hipotesis. Hal tersebut tergantung seberapa jauh populasi yang ditetapkan, dipilih dan berapa tingkat relevansinya dengan permasalahan. Pada penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan studi populasi. Dalam penelitian ini populasinya memiliki ciri-ciri yang sama yaitu : guru Sekolah Dasar (SD) kelas I sampai VI Kec. Batangan Kab. Pati.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yaitu angket. Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh sejumlah subyek dan berdasar atas jawaban atau isian itu, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1994, h.15).

Menurut Hadi (1995, h.210) angket bertujuan untuk mengungkap identitas dari subyek penelitian maupun untuk mengungkap atau mengukur variabel yang hendak diteliti.

Alasan menggunakan angket penelitian menurut Hadi (1987, h.313) adalah :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Kelebihan-kelabihan menggunakan angket menurut Suryabrata (1990, h.17) yaitu :

- a. Biaya relatif murah
- b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- c. Untuk para pelaksana tidak perlu mempunyai keahlian khusus
- d. Dapat mendapatkan subyek yang jumlahnya relatif besar.

Kelemahan-kelemahan menggunakan angket menurut Hadi (1986, h.157) yaitu :

- a. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap
- b. Besar kemungkinannya jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi
- c. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan
- d. Kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa
- e. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logik.

Untuk mengatasi adanya kelemahan-kelemahan dalam angket, maka menurut Walgito (1986, h.28) dapat dengan menempuh jalan sebagai berikut :

- a. Menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan singkat.
- b. Menyediakan beberapa pilihan jawaban, sehingga subyek dapat memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa harus merumuskan jawaban sendiri.
- c. Tidak mewajibkan subyek untuk menuliskan nama, dengan pertimbangan agar subyek lebih leluasa menjawab angket yang diajukan tanpa kuatir dan malu tentang hal-hal yang ada pada dirinya diketahui orang lain.
- d. Menegaskan pada subyek bahwa tidak ada jawaban salah, jawab yang sesuai dengan hal-hal yang dirasakan subyek pada saat itu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu angket kesehatan mental dan angket tingkat keberagamaan.

## 1. Angket Kesehatan Mental

Angket yang digunakan untuk mengukur data kesehatan mental disusun berdasarkan tujuh karakteristik, yaitu :

- a. Ketegangan, yaitu menunjuk kepada derajat dan pengaruh kecemasan.
- b. Suasana hati, yaitu bagaimana seseorang merasa dan dapat berbeda pada waktu-waktu yang berlainan.
- c. Pikiran, yaitu menunjuk kepada apa yang dipikirkan seseorang.
- d. Aktivitas, yaitu apa yang diminati dan dikerjakan seseorang.
- e. Organisasi atau pengendalian, yaitu disiplin diri yang menunjuk kepada kemampuan dan kebebasan untuk merencanakan dan melaksanakan apa yang ingin dilakukan seseorang.
- f. Interpersonal, yaitu menunjuk kepada gaya stabilitas hubungan dengan orangtua, sejawat, teman sekerja, tetangga, teman dan orang-orang lain.
- g. Keadaan jasmani, yaitu tingkah laku fisik tidak hanya menunjuk kepada bagaimana nyamannya perasaan seseorang, tetapi juga kepada ada atau tidaknya gejala-gejala tubuh.

Sistem penilaian dalam angket kesehatan mental dibuat dengan menggunakan model skala *Likert* yang dimodifikasi, karena yang aslinya terdiri dari lima pilihan jawaban, tetapi dalam penelitian ini hanya disediakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemakaian empat jawaban ini dimaksudkan untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya *Central Tendency Effect*, yaitu kecenderungan memilih pada pusat gejala (Hadi, 1993, h.122).

Sistem penilaian angket kesehatan mental bergerak dari 1 - 4. Pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif (+) subyek memperoleh nilai 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pernyataan yang tergolong *unfavorable* atau negatif (-), sebyek mendapatkan nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek pada angket kesehatan mental, maka semakin baik kesehatan mental, demikian sebaliknya.

**Tabel 1**  
**Rancangan**  
**Angket Kesehatan Mental**

No	Karakteristik	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Ketegangan	4	4	8
2	Suasana Hati	4	4	8
3	Pikiran	4	4	8
4	Aktivitas	4	4	8
5	Organisasi/Pengendalian	4	4	8
6	Interpersonal	4	4	8
7	Keadaan Jasmani	4	4	8
	Jumlah	28	28	56

## 2. Angket Tingkat Keberagamaan

Angket yang digunakan untuk mengukur data tingkat keberagamaan disusun berdasarkan lima aspek, yaitu :

- a. *Ritual Involvement*, yaitu tingkatan seseorang dalam melaksanakan dan mengerjakan kewajiban ritual.
- b. *Ideological involvement*, yaitu tingkatan seseorang dalam menerima hal-hal yang bersifat dogmatik.
- c. *Intellectual involvement*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran aktivitas agamanya dan seberapa jauh di dalam menambah pengetahuannya itu.
- d. *Experiential involvement*, yaitu pengalaman-pengalaman spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan.
- e. *Consequential involvement*, yaitu sejauhmana perilaku seseorang itu didasarkan pada ajaran agamanya.

Sistem penilaian dalam angket tingkat keberagamaan dibuat dengan menggunakan model skala *Likert* yang dimodifikasi, karena yang aslinya terdiri dari lima pilihan jawaban, tetapi dalam penelitian ini hanya disediakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemakaian empat jawaban ini dimaksudkan untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya *Central Tendency Effect*, yaitu kecenderungan memilih pada pusat gejala (Hadi, 1993, h.122).

Sistem penilaian angket keberagamaan bergerak dari 1 - 4. Pernyataan yang tergolong *favorable* atau positif (+) subyek memperoleh nilai 4 jika

menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pertanyaan yang tergolong *unfavorable* atau negatif (-), subyek mendapatkan nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS).

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek pada angket tingkat keberagamaan, maka semakin baik tingkat keberagamaannya, demikian sebaliknya.

**Tabel 2**  
**Rancangan**  
**Angket Tingkat Keberagamaan**

No	Karakteristik	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Ritual Involment</i>	5	5	10
2	<i>Ideological Involment</i>	5	5	10
3	<i>Intellectual Involment</i>	5	5	10
4	<i>Experiential Involment</i>	5	5	10
5	<i>Consequential Involment</i>	5	5	10
	Jumlah	25	25	50

### **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Dalam suatu penelitian selalu diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar-benar dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari variable yang dimiliki. Dalam setiap penelitian diperlukan adanya suatu alat

ukur yang dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dan alat itu harus pula memiliki keajegan tertentu.

### 1. Validitas Alat Ukur

Hadi (1995, h.102) mengatakan validitas alat ukur adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan cermat gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item dengan skor total (Ancok, 1987, h.13). Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara item dengan total item
- $\sum X$  : Jumlah skor item
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $N$  : Jumlah subyek

Setelah memperoleh koefisien korelasi, maka koefisien korelasi harus dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot menurut Ancok (1987, h.17) dikarenakan skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini dapat menyebabkan angka korelasi

menjadi besar. Pengkoreksian kelebihan bobot dengan menggunakan rumus teknik *Part Whole*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{pq}$  : Koefisien korelasi  $xy$  setelah koreksi
- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  $x$  dan  $y$  sebelum koreksi
- $SD_y$  : Standart deviasi skor total
- $SD_x$  : Standart deviasi item

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menurut Ancok (1987, h.19) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suryabrata (1988, h.29) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu alat ukur adalah taraf sejauhmana alat ukur itu sama dengan dirinya sendiri atau dengan kata lain reliabilitas suatu alat ukur adalah keajegan suatu alat tes. Reliabilitas suatu alat ukur mampu memberikan keajegan dan kemantaban pada setiap pengukuran bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali.

Teknik yang digunakan mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Alpha Cronbach* :

$$\alpha = \frac{2\{S^2X - (S^2Y_1 - S^2Y_2)\}}{S^2Y}$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas alpha
- $S^2Y_1$  : Varians skor subyek pada belahan  $Y_j$  ;  $j = 1,2$
- $S^2Y_2$  : Varians skor subyek pada keseluruhan tes  $x$

## F. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah korelasi *product moment*.

Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat keberagamaan dengan kesehatan mental.

Rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara tingkat keberagamaan dengan kesehatan mental
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian tingkat keberagamaan dengan kesehatan mental
- $\sum X$  : Jumlah skor tingkat keberagamaan
- $\sum Y$  : Jumlah skor kesehatan mental
- $N$  : Jumlah subyek